

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar Modal merupakan pasar berbagai jenis instrumen keuangan jangka panjang. Peran pasar modal sangat besar dalam perekonomian karena pasar ini menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas yang mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (issuer). Sedangkan Pasar modal disebut juga sebagai pasar dimana tempat pertemuan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun dan tempat terjadinya jual beli sekuritas tersebut disebut Bursa Efek (Tandelilin, 2017:25).

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal ada 4 jenisnya yaitu saham, obligasi, derivative dan reksa dana. Saham adalah asset atau surat berharga yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan terbuka yang diperdagangkan di pasar bursa dan sebagai tanda bukti kepemilikan perusahaan bagi investor yang memiliki surat berharga tersebut (Tandelilin, 2017:31).

Obligasi merupakan sebuah surat pengakuan utang yang diterbitkan perusahaan atau juga pemerintah atau juga lembaga yang lain sebagai pihak yang berutang, yang mempunyai nilai nominal tertentu serta kesanggupan untuk dapat membayar bunga secara berkala atas dasar persentase tertentu yang tetap. (Yuliana, 2011).

Derivatif di pasar modal adalah indeks saham dan indeks obligasi. Indeks saham dan Indeks obligasi adalah angka indeks yang diperdagangkan untuk tujuan spekulasi dan lindung nilai (*hedging*). Perdagangan yang dilakukan tidak memerlukan penyerahan barang secara fisik, melainkan hanya perhitungan untung rugi dari selisih harga beli dan harga jual. Berbeda dengan saham, obligasi, bukti right dan waran, indeks saham dan indeks obligasi diperdagangkan secara

berjangka. Mekanisme perdagangan produk turunan ini dilakukan secara future dan option (Mohamad Samsul, 2016 :45)

Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27 tentang pasar modal, Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Reksa dana hadir sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, tetapi hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas.

Menurut Rustendi (2017), kinerja reksadana adalah tingkat keberhasilan atau kemampuan manajer investasi dalam mengantisipasi perubahan suatu harga sekuritas dengan cara menginvestasikan dananya dari suatu investasi secara tepat waktu dan akan memberikan keuntungan dimasa mendatang. Penilaian kinerja reksadana juga harus memperlihatkan pertukaran antara imbal hasil (return) dan risiko suatu reksadana (Rofiq, 2015).

Produk reksa dana merupakan produk alternatif untuk para calon investor yang memiliki dana terbatas tetapi ingin berinvestasi dipasar modal, karena dana yang diinvestasikan ke dalam reksa dana akan digabungkan dengan dana dari investor-investor lainnya untuk menciptakan kekuatan membeli yang jauh lebih besar dari pada melakukan investasi sendiri.

Salah satu kelebihan dari reksa dana antara lain memudahkan para calon investor pemula yang tidak memiliki banyak waktu dan pengetahuan untuk mengelola dananya secara langsung. Karena reksa dana dikelola langsung oleh manajer investasi dan juga diawasi oleh ojk (otoritas jasa keuangan), reksa dana juga bersifat jangka panjang jadi tidak terlalu peduli dengan naik turunnya indeks.

Kinerja reksa dana merupakan tahapan yang harus diperhatikan para investor sebelum menanamkan modalnya. Karena salah satu indikator untuk menganalisis kinerja reksa dana adalah keberhasilan strategi manajer investasi dalam mengelola portofolio reksa dana-nya yang tercermin dari Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Pengukuran kinerja reksa dana dilakukan untuk menilai kinerja manajer investasi dalam mengelola aktiva dalam reksadana saham sesuai dengan kebijakan investasinya. Pengukuran *return* sesuaian risiko artinya bahwa *return* dalam reksa dana yang dihitung harus disesuaikan dengan risiko yang ditanggung oleh

investor. Karena pada dasarnya investor menginginkan bahwa risiko yang tinggi harus dapat menghasilkan return yang tinggi pula.

Metode yang dipakai untuk penelitian antara lain *Treynor Ratio*, *Sharpe Ratio*, dan *Jensen Alpha*. Metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* dapat digunakan dalam pemilihan investasi dengan melihat kondisi pasar yang sedang berlangsung. Ketiga metode itu mendasarkan analisisnya pada return masa lalu untuk memprediksi *return* dan risiko di masa yang akan datang.

Dilihat berdasarkan jumlah perusahaan manajer investasi yang ada di Indonesia saat ini kurang lebih ada 98 perusahaan. Ada 10 besar perusahaan dengan NAB tertinggi antara lain :

Tabel 1.1 10 Perusahaan dengan NAB tertinggi

1.	PT. Batavia Prosperindo Asset Management
2.	PT. Mandiri Manajemen Investasi
3.	PT. Bahana TCW Investment Management
4.	PT. Schroder Investment Management Indonesia
5.	PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia
6.	PT. Sinarmas Asset Management
7.	PT. BNI Asset Management
8.	PT. Danareksa Investment Management
9.	PT. Syailendra Capital
10.	PT. Eastpring Investment Indonesia

Sumber : www.ojk.co.id (Data Diolah Bareksa).

Penilaian reksa dana saham berdasarkan metode *Jensen*, *Share* dan *Treynor* dibutuhkan data seperti *average return*, *beta*, *minimum rate* dan *risk free rate*. Dalam penulisan skripsi ini peneliti akan membahas tentang penilaian reksa dana saham saja, dan reksa dana yang akan dilakukan penelitian adalah 10 besar perusahaan manajer investasi dengan reksa dana saham dengan NAB tertinggi. Dan saya mengambil reksa dana saham karena selama ini saya banyak mempelajari tentang teori saham, dan dengan kondisi yang telah diuraikan di atas

maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENILAIAN KINERJA REKSA DANA SAHAM”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, Bagaimana kinerja reksa dana saham dari asset management yang telah ditentukan antara lain 10 besar perusahaan manajer investasi dengan reksa dana saham dengan NAB tertinggi berdasarkan model *Treynor*, *Jensen* dan *Sharpe*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja reksa dana saham dengan Metode *Treynor*, *Jensen* dan *Sharpe*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Bagi Peneliti
Penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di prodi S1 Manajemen berupa pemahaman tentang reksa dana saham dengan menggunakan metode *Jensen*, *Sharpe* dan *Treynor*.
2. Bagi Investor
Untuk memberikan gambaran kinerja reksa dana saham dari ketiga asset management tersebut mana yang dapat digunakan sebagai referensi untuk memilih reksa dana saham yang cocok untuk menanamkan investasinya.
3. Bagi Manajer Investasi
Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang manajemen investasi. Dan untuk memberikan informasi mengenai kinerja yang telah beberapa asset management lakukan dalam mengelola reksa dana saham.